

PENGARUH EPS, PER, DER, ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2012

Dorothea Ratih¹, Apriatni E.P², Saryadi³

Email : d2d009064@gmail.com

Abstract : *One source of funds obtained by the company is derived from the sale of shares. Stock price changes up or down time by time, and it is influenced by many factors. This research was conducted to examine the effect of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) on stock price in the Mining Sector Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2010-2012. The data used in this research is a secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange. The analysis technique using linear regression, while hypothesis testing using t-test and test-F at a significance level of 5%. The classical assumptions test used in this research include normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation test. Based on the research result that the Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), and Return On Equity (ROE) and a significant positive effect on Stock Price. Meanwhile, Debt To Equity Ratio (DER) has negative affect on the stock price. Simultaneously there is a significant effect between Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity to the Stock Price. For investors who want to invest stocks, should pay attention to the level of Earning Per Share too, as in this research say that Earning Per Share provides the most powerful influence on Stock Price.*

Keywords : *Stock Price, Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE)*

Abstrak : *Salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan saham. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain, dan hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Data yang digunakan sebagai acuan analisis merupakan data sekunder dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier, sementara uji hipotesis menggunakan uji - t serta uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham. Bagi para investor yang ingin melakukan investasi saham, hendaknya juga memperhatikan tingkat Earning Per Share, karena dalam penelitian ini Earning Per Share memberikan pengaruh yang paling kuat terhadap Harga Saham.*

Kata Kunci : *Harga Saham, Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE).*

¹Dorothea Ratih, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, d2d009064@gmail.com

²Apriatni E.P, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

³Saryadi, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat – surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Dalam pengertian klasik, seperti dapat dilihat dalam praktek – prakteknya di negara – negara kapitalis, perdagangan efek sesungguhnya merupakan kegiatan perusahaan swasta. Motif utama terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin lebih memajukan usaha dengan menjual sahamnya pada para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga – lembaga usaha.

Diantara surat – surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham adalah yang paling populer di masyarakat. Akhir – akhir ini media cetak dan elektronika secara rutin mengulas hal ini, mulai dari pergerakan harga hingga isu – isu yang beredar. Pergerakan harga saham dari waktu ke waktu akan tercermin melalui indeks harga saham yang merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai faktor yang berpengaruh. Pada saat ini indeks harga saham dijadikan sebagai barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (Pandji Aronaga, 2001).

Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham akan mengakibatkan harga saham turun. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain berupa kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan, tingkat suku bunga deposito, laju inflasi, jumlah laba yang diperoleh perusahaan, strategi pemasaran, tingkat resiko dan pengembalian. (Weston dan Brigham (2001:26))

Untuk dapat memilih investasi yang aman, diperlukan satu analisis yang cermat, teliti, dan didukung dengan data – data yang akurat. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi. Ada banyak teknik analisis yang dapat dipilih oleh investor atau calon investor, mulai dari yang paling sederhana sampai dengan analisis yang bersifat rumit. Bahkan ada juga investor yang hanya melihat tren masyarakat secara sepintas, langsung saja melakukan investasi di instrumen tersebut. Tentu saja hal ini bukan satu kesalahan, tetapi alangkah baiknya jika uang atau modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan yang maksimal dan aman. Sekalipun ada kendala, kendalanya lebih kecil dibandingkan dengan kemungkinan keuntungan yang dapat diraih. Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua (2) analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. (Jumayanti Indah Lastari, 2004).

Dengan produksi timah terbesar ke dua di dunia, tembaga terbesar ke empat, nikel terbesar ke lima, emas terbesar ke tujuh dan produksi batu bara terbesar ke delapan di dunia, Indonesia merupakan salah satu negara penting dalam bidang pertambangan. Menurut survey tahunan dari Price Waterhouse Coopers (PWC), ekspor produk pertambangan menyumbangkan 11 persen nilai ekspor di tahun 2002, sementara sektor ini juga menyumbangkan 2,7% dari produk domestik bruto (PDB) dan US\$ 920 juta dalam bentuk pajak dan pungutan bukan pajak bagi berbagai tingkat pemerintahan. Sektor pertambangan juga memberikan lapangan pekerjaan yang cukup besar, baik yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, maupun dalam berbagai produk dan jasa pendukung pertambangan.

Salah satu cara untuk meningkatkan investasi saham adalah dengan menarik perhatian investor untuk membeli saham di sektor pertambangann. Jika investasi bisa meningkat maka kinerja perusahaan pertambangan juga akan meningkat dan hal iitu juga akan mempengaruhi pendapatan negara dan pendapatan masyarakat di Indonesia

khususnya. Untuk membantu investor supaya tidak salah dalam menginvestasikan modalnya yaitu dengan dilakukan analisis terhadap harga saham dan kinerja perusahaan yang berasal dari lingkungan eksternal dan internal perusahaan.

Jumlah investasi keseluruhan dalam sektor pertambangan turun dari sekitar US\$ 2 billion di tahun 1997 menjadi di bawah US\$ 500 juta pada tahun 2001 dan 2002. Indonesia mengalami kelumpuhan daya saing disaat berbagai negara lain saling berlomba dalam mencari investasi baru dalam bidang pertambangan. Menurut kajian mengenai industri pertambangan internasional yang dilakukan oleh Fraser Institute dari Canada (*Fraser Institute Annual Survey of Mining Companies 2000/2001*), mengenai bagaimana kebijakan dalam sektor pertambangan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menanamkan modalnya.

Berikut ini disajikan data kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan selama tahun 2010-2012 :

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2010 - 2012

| No | Kode Perusahaan | Harga Saham (Rupiah) | | |
|----|-----------------|----------------------|--------|--------|
| | | 2010 | 2011 | 2012 |
| 1 | ARTI | 280 | 255 | 260 |
| 2 | BIPI | 102 | 205 | 196 |
| 3 | ELSA | 325 | 230 | 173 |
| 4 | ENRG | 124 | 178 | 82 |
| 5 | MEDC | 3.375 | 2.425 | 1.630 |
| 6 | RUIS | 200 | 220 | 195 |
| 7 | ANTM | 2.450 | 1.620 | 1.280 |
| 8 | CITA | 317 | 315 | 315 |
| 9 | DKFT | 550 | 1.560 | 415 |
| 10 | INCO | 4.875 | 3.200 | 2.350 |
| 11 | TINS | 2.750 | 1.670 | 1.540 |
| 12 | CNKO | 154 | 123 | 360 |
| 13 | CTTH | 72 | 71 | 58 |
| 14 | MITI | 54 | 51 | 83 |
| 15 | ADRO | 2.550 | 1.770 | 1.590 |
| 16 | ATPK | 187 | 166 | 129 |
| 17 | BORN | 1.340 | 830 | 540 |
| 18 | BRAU | 510 | 415 | 195 |
| 19 | BUMI | 3.025 | 2.175 | 590 |
| 20 | BYAN | 18.000 | 18.000 | 8.450 |
| 21 | DEWA | 71 | 78 | 50 |
| 22 | DOID | 1610 | 670 | 153 |
| 23 | GTBO | 62 | 580 | 3.900 |
| 24 | HRUM | 9.000 | 6.850 | 6.000 |
| 25 | ITMG | 50.750 | 38.650 | 41.550 |
| 26 | KKGI | 3.700 | 6.450 | 2.475 |
| 27 | MYOH | 50 | 1.390 | 840 |
| 28 | PKPK | 174 | 182 | 225 |
| 29 | PTBA | 22.950 | 17.350 | 15.100 |
| 30 | PTRO | 26.000 | 33.200 | 1.320 |

Sumber: www.idx.co.id, 2012

Semakin menurunnya peranan sektor pertambangan terhadap perekonomian nasional berimplikasi pula pada rendahnya minat investor berinvestasi di saham pertambangan. Hal tersebut dapat dikoreksi melalui data harga saham pada akhir tahun 2011 dibandingkan data 2010 dapat diketahui bahwa terdapat 10 perusahaan sektor pertambangan mengalami peningkatan indeks harga saham dari tahun 2010 menuju 2011 dengan rata-rata kenaikan tidak terlalu besar dan pada jangka waktu yang sama terdapat 19 perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan indeks harga saham dan 1 perusahaan tidak mengalami perubahan harga saham, yang bisa diartikan bahwa 63% sektor pertambangan pada tahun 2010 menuju 2011 mengalami penurunan harga saham, melihat prosentase penurunan harga saham yang berada di atas 50% dari keseluruhan itu merupakan hal yang perlu dikhawatirkan oleh perusahaan dan parainvestor.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang berperan penting bagi perekonomian nasional karena pertambangan menjadi sektor primer bagi banyak sektor, karena tidak sedikit hasil yang diproduksi oleh sektor pertambangan juga diperlukan oleh sektor lain. Perubahan yang terjadi pada harga saham pada 30 perusahaan sektor pertambangan tersebut merupakan dasar yang paling penting untuk mempelajari perilaku investor dalam melakukan dan membuat keputusan investasi di pasar saham sektor pertambangan. Perubahan harga saham yang terjadi pada 30 perusahaan tersebut akan mempengaruhi pula pada besar kecilnya potensi keuntungan dan potensi kerugian yang mungkin akan terjadi pada investor jika investor tidak mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham ini.

Perubahan harga saham dalam merespon perubahan kondisi perekonomian yang terjadi berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain meskipun perusahaan tersebut bergerak dalam bidang industri yang sama. Besarnya penurunan yang dialami oleh hampir seluruh perusahaan pertambangan pada tahun 2010, 2011, dan 2012 seperti yang dapat dilihat di tabel menjadi permasalahan tersendiri bagi pengusaha maupun calon investor, untuk itu diperlukan perluasan penelitian yang didukung oleh teori yang mendasar, maka diajukan permasalahan faktor-faktor yang mampu memprediksi perubahan harga saham, dimana terdapat empat variabel yang diduga berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Keempat variabel tersebut adalah *earning per share*, *price to earning ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*.

Untuk itu peneliti tertarik untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi harga saham perusahaan – perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011. judul Penelitian “Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”.

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *earning per share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?
2. Apakah *price to earning ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?
3. Apakah *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?
4. Apakah *return on equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?
5. Apakah *earning per share*, *price to earning ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan?

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham sektor pertambangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Earning Ratio* terhadap harga saham sektor pertambangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham sektor pertambangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham sektor pertambangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share, price to earning ratio, debt to equity ratio, return on equity* secara bersama-sama terhadap harga saham sektor pertambangan.

KAJIAN TEORI

Pasar modal

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan dana (*entities*) dengan cara menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan. Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Saham adalah salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan dividen. Menurut Bambang Riyanto (2001): "Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT."

Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjual belikan pada harga pasar. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Menurut Agus Sartono (2001) tentang terbentuknya harga pasar saham sebagai berikut: "Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal."

Harga Saham

Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (www.idx.co.id)

Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah diaudit, performance perusahaan di masa yang akan datang dan kondisi ekonomi. Secara umum ada dua pendekatan dalam menilai saham yaitu: *the fundamental approach* dan *the technical approach*. Yang pertama menitikberatkan pada nilai intrinsiknya yaitu kemampuan masa yang akan datang perusahaan yang dilihat dari keadaan aktiva, produksi, pemasaran, pendapatan yang kesemuanya itu menggambarkan prospek perusahaan. Sedangkan *technical*

approach memusatkan pada bagan harga sekuritas, sehingga sering disebut charties yaitu memprediksi untuk masa yang akan datang berdasarkan pergerakan saham di masa lampau dan analisisnya bersifat jangka pendek. Informasi yang diperlukan adalah psikologis investor yang menekankan pada perilaku harga saham, volume perdagangan dan *capital gain*.

Faktor – faktor seperti kondisi perusahaan, kebijakan direksi, tingkat suku bunga, harga komoditi, invesatasi lain, kebijakan pemerintah, tingkat penjualan, dividen, laju inflasi, penawaran, dan permintaan serta kemampuan analisis efek adalah sebagian dari hal - hal yang berpengaruh dalam penentuan harga saham (Marzuki Usman, 1989).

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006). Sedangkan analisis fundamental adalah analisis kinerja dan kondisi internal perusahaan yang cenderung dapat dikontrol.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004).

Analisis Rasio keuangan

Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Bambang Riyanto, 2001:329). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio pasar yang merupakan hasil pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Data mengenai *Earning Per Share* (EPS) ini diukur dengan satuan rupiah (Robert Ang, 1997). *Earning Per Share* dapat dihitung dengan:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Diterbitkan}}$$

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio pasar yang membandingkan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* dari saham yang bersangkutan. Data mengenai *Price To Earning Ratio* (PER) ini diukur dengan satuan kali (Jogiyanto, 2000).

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham biasa}}{\text{Laba Bersih per lembar saham}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ratio leverage (solvabilitas) yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan angka prosentase dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Robert Ang, 1997).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak. Angka modal sendiri juga sebaiknya digunakan angka rata – rata.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

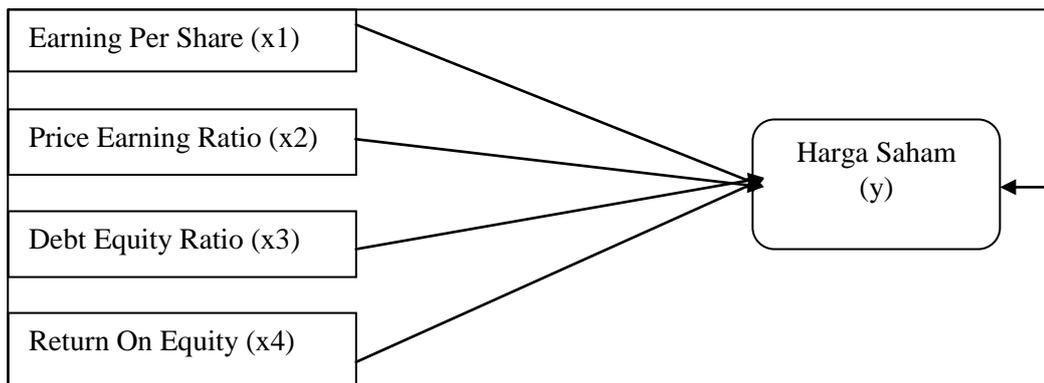
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010:93). Rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. *Earning Per Share*(EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sektor Pertambangan.
2. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sektor Pertambangan.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sektor Pertambangan.
4. *Return On Equity* (ROE)berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sektor Pertambangan.
5. *Earning per share, price to earning ratio, debt to equity ratio, return on equity* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Sektor Pertambangan.

Skema dari perumusan hipotesis berikut ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antara keempat variabel tersebut :

Gambar 1.1
Model Hipotesis

Model Hipotesis :



METODE

Metodologi penelitian adalah suatu cara, prosedur, atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik tertentu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan (berdasarkan klasifikasi Bursa Efek Jakarta) yang telah *go public* di pasar modal Indonesia sampai akhir tahun 2012. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria pemilihan sampel, yaitu :

- a) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum tanggal 31 Desember 2010.
- b) Tetap terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai 31 Desember 2012.
- c) Memberikan laporan keuangan secara periodik kepada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 31 Desember.
- d) Sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sampel tersebut sebanyak 30 perusahaan pertambangan yang telah *go public*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Nur Indriantoro dan Bambang Supono, (1999).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah :

- a. *Earning Per Share*, *Price to Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* untuk masing – masing perusahaan sektor pertambangan pada periode tahun 2010 – 2012.
- b. Data mengenai harga saham penutupan tahunan dari perusahaan sektor pertambangan pada periode 2010-2012.
- c. Data laporan keuangan dari 30 perusahaan sektor pertambangan untuk periode tahun 2010-2012.

Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan atau secara parsial. Sebelum melakukan uji regresi linier, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil terbaik (Ghozali, 2001). Dalam penggunaan regresi berganda, pengujian hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksud agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak mengalami bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1.2
Rekapitulasi Uji Pengaruh antar Variabel

| No | Uji Hipotesis | Hasil | | | | Keterangan Hipotesis |
|----|--|----------|--------------|----------|-------------|----------------------|
| | | t Hitung | Signifikansi | Korelasi | Determinasi | |
| 1. | Pengaruh EPS (X1) terhadap Harga Saham (Y) | 9,654 | 0,000 | 0,624 | 0,578 | H1 diterima |
| 2. | Pengaruh PER (X2) terhadap Harga Saham (Y) | 2,042 | 0,045 | 0,158 | 0,058 | H1 diterima |
| 3. | Pengaruh DER (X3) terhadap Harga Saham (Y) | -2,027 | 0,047 | -0,217 | 0,057 | H1 diterima |
| 4. | Pengaruh ROE (X4) terhadap Harga Saham (Y) | 5,209 | 0,000 | 0,149 | 0,285 | H1 diterima |

Sumber : Data primer yang diolah, 2013.

Hasil dari uji regresi sederhana menunjukkan korelasi sederhana (r) antara EPS dan Harga Saham menunjukkan angka 0,624. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang kuat dan positif antara EPS dengan Harga Saham. Jika EPS mengalami kenaikan maka Harga Saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya jika EPS mengalami penurunan maka Harga Saham mengalami penurunan. Berdasarkan uji t statistik, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 9,654, sedangkan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari signifikansi 5% (0,05) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa “EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham”.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Houston and Brigham (2001), laba per lembar saham atau EPS adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006) yaitu *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Hasil dari uji regresi sederhana dapat diketahui korelasi antara PER dan Harga Saham menunjukkan angka 0,158. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang lemah dan positif antara PER terhadap Harga Saham. Jika PER mengalami kenaikan maka Harga Saham mengalami kenaikan dan sebaliknya jika PER mengalami penurunan maka Harga Saham mengalami penurunan. Berdasarkan uji t statistik, didapat t hitung sebesar 2,042 dengan signifikansi sebesar 0,045. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari signifikansi 5% (0,05) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga

Saham. Hal ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sharpe, Gordon dan Baley (2006), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Semakin besar PER semakin besar pula harga saham.

Jika nilai PER negatif, hal tersebut memunculkan spekulasi bahwa kinerja perusahaan buruk karena dinilai terlalu murah. Seorang investor harus memperhatikan nilai PER saham yang wajar, tidak mengalami *underpriced* atau *overpriced/overvalued*. Benjamin Graham (2003) yang mengatakan bahwa nilai PER di atas 16x merupakan saham *overvalued*, atau nilai PER 15x yang dipercaya sebagai batas nilai wajar PER, namun cara yang paling mudah adalah seperti yang dilakukan Morgan Stanley (2005), yaitu dengan mencari nilai median dari nilai PER yang telah diranking dan diurutkan dengan menganggap nilai median itu sebagai nilai wajar PER, dan setelah dihitung median dari PER saham sektor pertambangan adalah 15x. *Price earning ratio* (PER) merupakan suatu ukuran yang penting bagi investor dalam berinvestasi karena PER diakui sebagai metode penilaian yang baik serta mencakup keseluruhan perusahaan termasuk dalam memperkirakan nilai atau pun harga saham. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (return) yang layak dari suatu investasi saham.

Hasil dari uji regresi sederhana menunjukkan korelasi sederhana (r) antara DER dan Harga Saham menunjukkan angka -0,217. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang lemah dan negatif antara DER dengan Harga Saham. Jika DER mengalami kenaikan maka Harga Saham justru mengalami penurunan dan sebaliknya jika DER mengalami penurunan maka Harga Saham mengalami kenaikan. Berdasarkan uji t statistik, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -2,027, sedangkan signifikansi sebesar 0,047. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari signifikansi 5% (0,05) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Sudana (2011) bahwa penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Hasil dari uji regresi sederhana menunjukkan korelasi sederhana (r) antara ROE dan Harga Saham menunjukkan angka 0,149. Angka 0,149 bernilai lemah dan positif artinya ROE memiliki korelasi positif terhadap Harga Saham. Jika ROE mengalami kenaikan maka Harga Saham juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika ROE mengalami penurunan maka Harga Saham juga mengalami penurunan. Berdasarkan uji t statistik, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,209 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari signifikansi 5% (0,05) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Chrisna dalam Hutami (2012:2) yang menyatakan, kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *income* berdasarkan modal tertentu. Kenaikan ROE menandakan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan

meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan uji signifikansi menunjukkan F hitung sebesar 28,538 dan nilai signifikansi 0,000. signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu sebesar 5%. Dari hasil uji F ini berarti H_0 ditolak dan dengan demikian *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai R^2 dalam model regresi ini diperoleh sebesar 0,615. Hal ini berarti bahwa 61,5% variabel Harga Saham dapat dipengaruhi oleh variabel EPS, PER, DER, ROE, sedangkan sisanya sebesar 38,5% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Secara keseluruhan variabel independen yang diteliti, rasio yang paling besar pengaruhnya pada variabel dependen adalah rasio EPS sebesar 62,4%. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang kuat dan positif antara EPS dengan Harga Saham. Jika EPS mengalami kenaikan maka Harga Saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya jika EPS mengalami penurunan maka Harga Saham mengalami penurunan.

KESIMPULAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Kondisi harga saham dari 30 perusahaan pertambangan selama tahun 2010 – 2012 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan memiliki harga saham sebesar Rp. 4317,00 per lembarnya. Selama periode tahun 2010 hingga 2012 harga saham cenderung mengalami tingkat variasi yang tinggi. Pada tahun 2010 menuju 2011 harga saham mengalami penurunan sebesar 9,4%, dan pada tahun 2011 menuju 2012 harga saham mengalami penurunan cukup banyak sebesar 34,65% . Berdasarkan rata-rata harga saham perusahaan sektor pertambangan tersebut, nilai rata-rata harga saham yang terbesar selama tahun 2010 hingga 2012 dimiliki oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah (ITMG) sebesar Rp 43.650,00 sedangkan yang paling rendah dimiliki oleh perusahaan Mitra Investindo (MITI) dengan harga saham mencapai Rp 62,67 per lembar saham. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham menunjukkan secara signifikan berpengaruh positif, artinya jika EPS mengalami kenaikan maka Harga Saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya jika EPS mengalami penurunan maka Harga Saham mengalami penurunan. Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* adalah sebesar 0,009 artinya *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0,009. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham menunjukkan secara signifikan berpengaruh positif, artinya jika PER mengalami kenaikan maka Harga Saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya jika PER mengalami penurunan maka Harga Saham mengalami penurunan. Koefisien regresi untuk *Price Earning Ratio* adalah sebesar 0,012 artinya *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0,012. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham menunjukkan secara signifikan berpengaruh negatif, artinya jika DER mengalami kenaikan maka Harga Saham mengalami penurunan dan sebaliknya jika DER mengalami penurunan maka Harga Saham mengalami kenaikan. Koefisien regresi untuk *Debt Equity Ratio* adalah sebesar -0,368 artinya *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap Harga Saham sebesar -0,368. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham menunjukkan secara signifikan berpengaruh positif, artinya jika ROE mengalami kenaikan maka Harga Saham juga mengalami kenaikan dan sebaliknya jika ROE mengalami penurunan maka Harga Saham mengalami penurunan. Koefisien regresi untuk *Return On Equity* adalah sebesar 0,028 artinya

Return On Equity mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0,028. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi 0,615 artinya persentase sumbangan pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham sebesar 61,5%.

Dari hasil yang telah diperoleh dari pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham, saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. EPS, PER, DER, ROE perlu menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan pertambangan. Pada penelitian ini *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan paling kuat diantara keempat rasio (EPS, PER, DER, ROE) terhadap Harga Saham sehingga *Earning Per Share* yang merupakan laba yang diperoleh untuk tiap lembar saham adalah hal yang paling penting untuk diperhatikan bagi investor.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dilakukan lebih mendalam dengan menambah periode penelitian dan tidak hanya terbatas pada perusahaan pertambangan saja. Diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan pada semua sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menambah variabel yang merupakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Harga Saham, karena masih banyak faktor pengaruh yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, (2001), *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, PT Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jogiyanto, Hartono. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Lastari, Jumayanti Indah, 2004. *Analisis Fundamental sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail Periode 2001-2003*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jurnal Online.
- Marzuki Usman, 1989. *Peranan Perbankan Pasar Modal Sebagai Wahana Penyedia Dana Bagi Pembangunan*. Jakarta 1989.
- Noer Sasongko dan Nila Wulandari. 2006. *Pengaruh EVA Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi, Empirika Vol 19. Hal 64-79.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Sharpe, William F, Gordon J Alexander and Jeffery V Bailey. 1997. *Investasi* (Henry Njooliangtik, Agustiono, Penerjemah). Jakarta: Prenhallindo
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Laporan Keuangan Harga Saham. www.idx.co.id. Diambil pada tanggal 21 Juni 2012